
MANAJEMEN DEMAM PADA ANAK DENGAN PENDEKATAN KEARIFAN LOKAL BERBASIS ETNOMEDICINE MASYARAKAT BUGIS

Nuridah^{1*}, Yuhanah², Evodius Nasus³, Yodang⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Keperawatan, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Sembilanbelas November
Kolaka, Indonesia

*Email korespondensi: nuridah.usnkolaka@gmail.com

Submitted: 09-08-2023, Reviewed: 15-09-2023, Accepted: 06-10-2023

DOI: <http://doi.org/10.22216/jen.v8i3.2456>

ABSTRACT

Ethnomedicine is a study that explains the concept of health care using medicinal plants which are believed in certain communities, including the Bugis community which still strongly believes in therapeutic treatment using herbal plants or spices such as shallots. Apart from being known as an aromatic spice that is often used to add flavor to dishes, the Bugis people also often use it as therapy to reduce fever in their children. This research aims to explore the benefits of the experience of parents from the Bugis community in using shallot as an antipyretic drug for children who have fever. This research was conducted using a phenomenological approach to explore parents' experiences in providing treatment for hyperthermia in children using shallots and ointments as the main raw materials. The sample in this study was 16 people taken using a purposive sampling method with certain ethnic criteria and had experience undergoing traditional treatment using shallots. Data collection was carried out through direct interview techniques using semi-structured interview guidelines which were categorized in the form of themes. In this study, all informants stated that giving red onions in combination with ointments had an effect in reducing fever in children. Three themes were found, namely the therapeutic effect of red onions combined with coconut oil, the therapeutic effects of red onions combined with real eucalyptus oil, and the therapeutic effects of red onions combined with telon oil. Giving shallots with ointments is considered safe and effective reduces temperature or fever in children without any side effects. Children as a group that is susceptible to various external responses are expected to be able to provide initial treatment for fever using natural ingredients such as red onion in combination with oilments.

Keywords: *Ethnomedicine, Bugis society, fever, shallots*

ABSTRAK

Etnomedicine merupakan sebuah studi yang menjelaskan konsep penanganan kesehatan dengan pemanfaatan tanaman obat yang dipercayai pada masyarakat tertentu tidak terkecuali pada masyarakat bugis yang masih kental dengan kepercayaan penanganan terapi dengan menggunakan tanaman-tanaman herbal atau rempah-rempah seperti bawang merah. Bawang merah selain dikenal sebagai salah satu bumbu aromatik yang sering digunakan untuk menambah citarasa masakan, masyarakat bugis juga masih sering memanfaatkannya sebagai terapi dalam menurunkan demam pada anak-anak mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana manfaat dari pengalaman orangtua masyarakat bugis dalam memanfaatkan bawang merah sebagai obat antipiretik pada anak yang mengalami demam. Penelitian ini

dilakukan dengan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman para orangtua dalam memberikan penanganan hipertermi pada anak dengan menggunakan bawang merah dan ointments sebagai bahan baku utama. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 16 orang yang diambil dengan metode purposive sampling dengan kriteria suku tertentu dan memiliki pengalaman menjalani pengobatan tradisional menggunakan bawang merah. Pengambilan data dilakukan melalui tehnik wawancara lansung dengan menggunakan pedoman wawancara semiterstruktur yang akan dikategorikan dalam bentuk tema. Dalam penelitian ini didapatkan semua informan menyatakan bahwa pemberian bawang merah dengan kombinasi ointments memiliki efek dalam menurunkan demam pada anak. Ditemukan 3 tema yakni efek terapi bawang merah kombinasi minyak kelapa, efek terapi bawang merah kombinasi minyak kayu putih asli, dan efek terapi bawang merah kombinasi minyak telon. Pemberian bawang merah dengan ointments dianggap aman dan memberikan efek menurunkan suhu atau demam pada anak tanpa adanya efek samping. Anak sebagai kelompok yang rentang terhadap berbagai respon dari luar diharapkan dapat memberikan penanganan awal demam dengan menggunakan bahan-bahan alami seperti bawang merah kombinasi oilments.

Kata Kunci : Etnomedicine, masyarakat bugis, demam, bawang merah.

PENDAHULUAN

Demam atau hipertermi merupakan sebuah respon sinyal yang penting dari mekanisme pertahanan tubuh seseorang terhadap serangan infeksi yang berasal dari bakteri, virus dan patogen lainnya. Imun akan memberikan upaya alamiah tubuh dengan meningkatkan suhu tubuh untuk menghalau bakteri dan virus tidak dapat hidup dengan suhu tinggi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi perubahan perilaku masyarakat dalam menggunakan obat-obatan berbahan kimia termasuk obat antipiretik meningkat dimana masyarakat cenderung menggunakan obat antipiretik secara berlebihan disaat demam awal mulai terjadi. Hal ini dipicu oleh minimnya pengetahuan terkait penggunaan obat antipiretik secara rasional, sekaligus kurangnya pengetahuan mengenai cara pengelolaan demam dengan menggunakan metode non-farmakologis (Kiekkas et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian dalam *pilot study* didapatkan bahwa kemudahan untuk mendapat obat antipiretik dan efek obat yang cepat menjadi alasan utama dalam penggunaan antipiretik sebagai upaya penanganan awal kejadian demam, namun Penggunaan obat antipiretik dapat menimbulkan efek samping

berupa pusing, ketegangan dan disorientasi. Selain ini efek dalam penggunaan antipiretik yang lama dan tidak sesuai dosis dapat menyebabkan kekhawatiran yang serius (Soedibyo & Souvriyanti, 2016). Kekhawatiran penggunaan obat kimia ternyata telah dirasakan oleh orangtua dahulu terkhusus pada masyarakat Bugis sehingga mereka lebih memanfaatkan sumber bahan baku yang ada disekitar dalam mengatasi awal demam pada anak. Salah satunya adalah bawang merah (*Allium cepa*). Bawang merah merupakan bahan makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi (Hartoyo, 2020) dan dipercaya memiliki efek terapi dalam menyeimbangkan aliran darah dalam tubuh manusia serta menjadi imunomodulator untuk mempertahankan mekanisme pertahanan alamiah bagi tubuh (Elberry et al., 2014).

Beberapa penelitian menyebutkan bahwa kandungan bawang merah memiliki beberapa zat aktif yang dapat bereaksi memberikan efek terapi bagi tubuh manusia salah satunya dengan menurunkan demam (Bisen & Emerald, 2016). Kandungan zat aktif seperti quercetin, allin yang terkandung dalam bawang merah dijelaskan memberikan efek antiinflamasi, antimikroba, antivirus, anti jamur, dan antioksidan (Upadhyay, 2016).

Penelitian ini berbasis etnomedisin dimana masyarakat tertentu seperti suku bugis di Sulawesi Selatan memiliki banyak pengalaman terkait penggunaan bawang merah sebagai penurun panas. Saat ini berbagai hasil terkait bawang merah telah banyak diteliti secara ilmiah dimana ditemukan zat aktif dalam bawang merah memiliki peran aktif sebagai inhibitor terhadap berbagai mikroorganisme yang masuk dalam tubuh seseorang sehingga mampu digunakan dalam menurunkan demam sampai pada serangan virus Covid-19 (Yovita et al., 2021) Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman orangtua dalam menggunakan bawang merah sebagai salah satu kearifan lokal suku bugis dalam menurunkan demam pada anak.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi yang disajikan secara deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan menggunakan pedoman semi terstruktur. Informan yang diambil sebanyak 16 orang yang masuk dalam kriteria masyarakat suku bugis yang memiliki pengalaman dalam memanfaatkan bawang merah sebagai terapi. Penelitian ini dilakukan di wilayah puskesmas Tosiba, dimana sebagian besar masyarakatnya merupakan pendatang dari Sulawesi selatan yang bersuku bugis.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik wawancara secara langsung kepada orangtua yang telah menandatangani informed consent pada PSP yang telah diberikan. Analisa data menggunakan metode Colaizzi dengan tahapan sebagai berikut: tahapan pertama, peneliti melakukan pengumpulan data hasil wawancara. Tahapan kedua, peneliti membuat transkrip wawancara dan kembali memvalidasi hasilnya pada peneliti yang lain

untuk di konfirmasi kembali pada informan (triangulasi). Tahapan ketiga, peneliti melakukan koding dan menentukan tema. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia cabang Sulawesi Tenggara dengan No. 76/KEPK-IAKMI/VIII/2022.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data, maka ditetapkan 3 tema terkait manajemen demam berbasis kearifan local etnomedicine pada masyarakat Bugis yaitu pemanfaatan bawang merah kombinasi minyak kelapa, bawang merah dengan minyak kayu putih, dan bawang merah dengan minyak telon. Secara detail tema tersebut dijelaskan sebagai berikut.

Pemanfaatan Bawang Merah Kombinasi Minyak Kelapa

Pada pembuatan proses bawang merah dengan kombinasi minyak kelapa ditemukan cukup banyak diminati oleh para orang tua selain murah juga mudah didapatkan dan memiliki efek dapat menurunkan suhu tinggi pada penanganan awal demam pada anak. Beberapa informan menyampaikan:

“iya saya punya pengalaman pakai bawang merah, saya campur dengan minyak kelapa karena mudah ya didapat, alhamdulillah demamnya turun juga. Ini saya gunakan sebagai alternative jika anak mengalami panas tiba-tiba. Sy ketahui dari orangtua saya dulu” (R6)

“Saya pakai minyak kelapa saja yang ada kalau anak saya panas bu. Saya campur 2 biji bawang merah. Kadang saya tumbuk buah haluskan, saya lihat efeknya alhamdulillah turun demamnya. Ini pengalaman saya dapatkan dari orangtua dulu (R11)

(520-527)

“Bawang merah saya campur dengan minyak kelapa saja trus saya sapukan di tempat yang sakit. Informasi dari mama. Alhamdulillah turun” begitulah dikampung bu, sudah tradisi dari nenek moyang (R19)

“saya pakai bawang merah dicampur minyak kelapa, demamnya kadang turun setelah dibalur keseluruh badan. Saya berikan 2-3 hari jika masih panas. Informasi dari orang tua” (R12)

“Kalau herbal saya pakai bawang merah diparut dan ditambah minyak goreng kelapa lalu dioleskan. Alhamdulillah ada perubahan setelah 2 kali pemberian setiap hari sy berikan selama demam. Saya jarang ke puskesmas. Informasi dari para leluhur, dan orangtua juga klu anak panas kasi bawang merah saja” (R16)

“Bawang merah dengan minyak kelapa. Dioleskan ditelinga dengan badannya yang sakit, dari orangtua dulu alhamdulillah turun panasnya” (R13)

Pada penggunaan bawang merah yang dicampurkan dengan minyak yang terbuat dari kelapa, pada umumnya dilakukan oleh orangtua dengan alasan mudah untuk mendapatkannya namun dalam beberapa penelitian juga disampaikan bahwa penggunaannya memiliki efek yang bersinergi dalam pemberiannya. Hal ini dilakukan pada dimana penggunaannya dibuat dalam bentuk topical minyak kelapa yang didapatkan dapat menurunkan tingkat infeksi, sebagai hidrasi, dan dapat meningkatkan kondisi fisik yang lebih sehat pada kulit sehingga dapat dikatakan aman dilakukan pencampuran pada bahan-bahan tertentu (Pupala et al., 2019). Selain itu penggunaan minyak kelapa sebagai topical pada anak ditemukan dapat mempertahankan kondisi kulit yang sehat tanpa adanya efek samping yang khawatirkan (Strunk et al., 2020).

Beberapa orangtua juga menggunakan minyak gosok walau tidak dijelaskan jenis minyak yang digunakan, namun dalam penggunaannya mereka melakukan dengan teknik masase ke tubuh anak, hal tersebut diyakini mereka agak efek nya lebih baik. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan teknik masase akan memunculkan efek relaksasi pada tubuh dan pengaktifan vasodilatasi untuk memperlancar peredaran darah (Thohiri et al., 2019)

Bawang Merah Kombinasi Minyak Kayu Putih

Pada penanganan demam pada anak, dijelaskan orangtua juga banyak mencampurkan bawang merah dengan minyak kayu putih asli, hal ini disampaikan dari beberapa tanggapan yang menyatakan:

“Ia bu, saya gunakan bawang merah dicampur dengan minyak kayu putih. Diusap - usapkan pada bagian belakang, punggung, dan perut. Palingan 1 menitan dibiarkan jadi hangat badannya. Ada perubahan, turun demamnya. Obat turun temurun dari keluarga” (R1)

“Saya pakai minyak kayu putih, untuk campuran bawang merah. Turun panasnya 2-3 hari. Informasi dari orang tua dulu” (R2)

“Saya campur minyak kayu putih dengan bawang merah kemudian dioleskan dibadan, turun panasnya dengan pemberian 1-2 kali. Saya dapat informasi dari orang tua dulu” (R5)

“Kadang juga bawang merah saya campur dengan minyak kayu putih. 2 buah saya berikan dan saya hancurkan lalu dilumuri diseluruh tubuh.”(R9)

Minyak kayu putih atau *eucalyptus* merupakan minyak yang diambil dari bahan dasar ranting kayu putih (*M. Leucadendra*) memiliki komponen utama 1,8 cinole atau sekitar 60% yang berfungsi sebagai

antimikroba pada berbagai bakteri termasuk pada jamur dan virus (Hutama & Solarbesain, 2019). Minyak kayu putih ini juga memiliki efek pada sistem kekebalan tubuh manusia dimana ia dapat memberikan reaksi pada sel darah putih, monosit dan makrofag untuk dapat meningkatkan proses fagositosis nya.

Dalam penelitian lain penggunaan minyak kayu putih juga di laporkan dapat menekan terjadinya alergi pada kulit dimana ia dapat menekan terjadinya permeabilitas pembuluh darah yang menyebabkan timbulnya edema akibat reaksi dari Ig E dan juga menekan degranulasi pada sel mast pada fungsi 1,8 cinole yang terkandung didalam minyak kayu putih (Nakamura et al., 2020). Penggunaan anak dengan kondisi hipertermi dilaporkan juga bahwa minyak kayu putih mampu memberikan terapi yang dapat menghindari kejang berulang pada anak dalam waktu jangka panjang (Dudipala et al., 2021), Selain itu efek rasa aman dan nyaman terhadap rasa nyeri pada kulit anak dapat dirasakan oleh para orangtua dalam pengalaman menggunakannya (Asyikin et al., 2019)

Pada pengembangan esensial oil juga ditemukan pada ekstrak minyak kayu putih yang di kembangkan dengan nanoemulsion dijelaskan dapat memberikan efek positif pada permukaan kulit dengan meningkatkan pertumbuhan folikel rambut yang dapat meningkatkan efek antiseptis pada kulit sehingga ini baik digunakan pada anak (Nakamura et al., 2020).

Bawang Merah Kombinasi Minyak Telon

Beberapa orangtua menggunakan minyak telon dalam campuran pemakaian bawang merah, hal ini diungkapkan dalam beberapa pernyataan:

“Saya pakai bawang merah dicampur dengan minyak telon dan air hangat, dan saya

(520-527)

tempelkan di dada anak saya. Alhamdulillah turun setelah saya berikan 3x1. satu, dua hari turun” (R4)

“Saya pakai minyak telon untuk dicampurkan dengan bawang merah, lalu dioleskan bagian dada, sambil diurut-urut. Selama 2 hari panasnya turu juga” (R7)

“Bawang sama minyak telon, diusapkan ke kepala dan perut, alhamdulillah ada perubahan. 2-3 kali sehari. Kalau minyak telon 2-3 tetes, 1-2 buah bawangnya, sedikit asam jawa. Dapat informasi dari orangtua” (R8)

“Minyak bawang merah langsung diparut dicampur minyak telon. Dioleskan dikepala dan ditelapak tangan anak dan sy berikan tergantung panasnya anak sy, kalau naik lagi suhunya saya berikan” (R9)

“Bawang merah dan minyak telon, dioleskan 2-3 hari turun dapat dari orangtua” (R10)

“Biasa minyak telon sama bawang merah, jika demam dioleskan langsung ke seluruh tubuh, langsung keluar keringatnya dan turun demamnya. Saya lihat di youtube” (R5)

Minyak telon merupakan campuran dari 3 bahan minyak yakni minyak adas, minyak kayu putih dan minyak kelapa (Nurfiana et al., 2022). Ketiganya memiliki efek terapi yang bekerja secara bersinergi. Pada penggunaan minyak telon, didapatkan beberapa hasil penelitian mengemukakan bahwa selain efektifitasnya dapat bersinergi saat dicampurkan dengan bawang merah, efek iritasinya lebih ringan pada kulit dibanding dengan menggunakan minyak yang lain (Ilona et al., 2018). Selain itu minyak telon juga banyak digunakan pada bayi-bayi baru lahir, dan dilaporkan sangat memberikan efek yang baik pada kulit bayi dikarenakan minyak telon merupakan hasil campuran dari minyak atsiri lainnya seperti minyak kayu putih, minyak adas, minyak kelapa, dan vco sehingga berbagai zat aktif didalamnya dapat bekerja

dan bersinergi untuk memaksimalkan efek terapi pada penggunaan campuran bawang merah (Afida et al., 2022).

Dari penelitian lain kandungan dari 3 minyak telon tersebut juga memberikan efek terapi yang membuat ketidaknyaman seperti perut yang kembung dimana rasa hangat yang dihasilkan menimbulkan efek relaksasi pada anak (Hutama & Solarbesain, 2019). Minyak telon juga banyak di komposisi oleh ekstrak biji bunga matahari dan minyak almon, yang membuat kulit anak menjadi lebih sehat dengan hidrasi yang cukup tinggi (Caglar et al., 2020).

Dalam penelitian ini ditemukan penggunaan bawang merah disinergikan dengan beberapa minyak agar memudahkan dalam pemakaiannya, selain itu akan mencegah iritasi dari bawang merah itu sendiri dari kontak langsung pada kulit anak. Penggunaannya diyakini mampu menambah efektivitas melalui sinergisitas dari beberapa macam *oil esensial* tersebut (Pupala et al., 2019).

Penelitian ini memberikan gambaran bahwa pemanfaatana bawang merah sebagai terapi sudah menjadi bukti empiris dari pengobatan tradisional yang telah diterapkan sebelumnya oleh orangtua dan menjadi referensi dan masih dapat dipercayai oleh orantua masyarakat bugis hingga saat ini. Selain itu bukti-bukti ilmiah saat ini telah menggali zat aktif dari bawang merah itu sendiri dimana senyawa flavonoid yang ada dalam bawang merah menjadi senyawa aktif yang bekerja selain sebagai antimikroba, (Yovita et al., 2021) antiinflamasi, (Marefati et al., 2021) juga aktif sebagai antipiretik (Upadhyay, 2016) sehingga sangat bermanfaat dalam menurunkan demam pada anak ketika mengalami serangan antigen dalam tubuhnya walaupun disinergikan dengan bahan alami

lainnya yang tekandung dalam minyak telon, minyak kayu putih, maupun minyak kelapa.

SIMPULAN

Kearifan lokal Masyarakat Bugis masih sangat kental dengan kepercayaan terhadap sebuah khasiat tanaman obat, salah satunya pada bawang merah. Pemanfaatan bawang merah telah dilakukan sejak dulu dan telah menjadi pengobatan turun temurun dari para orangtua terdahulu. Diyakini dan dibuktikan hingga saat ini pemberian bawang merah dikombinasikan dengan *oilments* masih dilakukan dan dirasakan manfaatnya. Dalam mengeksplorasi pengalaman para orangtua menggunakan bawang merah sebagai salah satu perawatan kesehatan ditemukan bahwa penggunaan bawang merah dengan *oilments* berupa minyak kelapa, minyak kayu putih, dan minyak telon mampu memberikan efek dalam menurunkan demam atau hipertermia pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden yang telah berkenan dan berpartisipasi sebagai subjek dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afida, N. M., Almira, N. A., & Harismah, K. (2022). Uji Kualitas dan Sifat Fisiko Kimia Sediaan Minyak Telon Bayi dengan Variasi Blending Essential Oil The Quality Test and Physico-chemical Properties of Baby Telon Oil Preparations with Variation of Blending Essential Oil. *Journal Farmasi Klinik Dan Sains*, 2(1), 114–121.
- Asyikin, Z., Aziz, A., Nasir, H. M., Ahmad, A., Hamidah, S., Setapar, M., Ahmad, H., Hezmee, M., & Noor, M. (2019). Enrichment of Eucalyptus oil

- nanoemulsion by micellar nanotechnology : transdermal analgesic activity using hot plate test in rats ' assay. *Scientific Reports*, 9, 1–16. <https://doi.org/10.1038/s41598-019-50134-y>
- Bisen, P. S., & Emerald, M. (2016). Send Orders for Reprints to reprints@benthamscience.ae Nutritional and Therapeutic Potential of Garlic and Onion (*Allium sp.*) Nutritional and Therapeutic Potential of Garlic and Onion (*Allium sp.*). *Current Nutrition & Food Science*, June. <https://doi.org/10.2174/1573401312666160608121>
- Caglar, S., Yildiz, G. K., Bakoglu, I., & Salihoglu, O. (2020). The Effect of Sunflower Seed and Almond Oil on Preterm Infant Skin: A Randomized Controlled Trial. *Advances In Skin and Wound Care*, August, 1–6. <https://doi.org/10.1097/01.ASW.0000672500.18525.2e>
- Dudipala, S. C., Mandapuram, P., & Kumar, L. (2021). Eucalyptus Oil-Induced Seizures in Children : Case Reports and Review of the Literature. *Journal of Neurosciences in Rural Practice*, 12(1), 112–115. <https://doi.org/https://doi.org/10.1055/s-0040-1721199>
- Elberry, A. A., Mufti, S., Al-maghrabi, J., Sattar, E. A., Ghareib, S. A., Mosli, H. A., & Gabr, S. A. (2014). Immunomodulatory Effect of Red Onion (*Allium cepa* Linn) Scale Extract on Experimentally Induced Atypical Prostatic Hyperplasia in Wistar Rats. *Hindawi Publishing Corporation Mediators of Inflammatio*, 2014. <https://doi.org/10.1155/2014/640746>
- Hartoyo. (2020). Potensi Bawang Merah Sebagai Tanaman Herbal Untuk Kesehatan Masyarakat Desa Jemasih Kec. Ketanggungan Kab. Brebes. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(10), 1109–1120.
- Hutama, F., & Solarbesain, P. (2019). Pengaruh Komposisi Pada Minyak Telon Terhadap Uji Indeks Bias Dengan Menggunakan Refraktometer Tipe Way Abbe. *Media Komunikasi Rekayasa Proses Dan Teknologi Tepat Guna*, 15(1), 32–36.
- Ilona, S. E., Cahyono, A., Ellistasari, E. Y., Irawanto, M. E., & Kariosentono, H. (2018). *The comparison of skin irritation level between topical cajeput oil and telon oil : A pilot study*. 2(3), 111–115.
- Kiekkas, P., Konstantinou, E., Psychogiou, K., Tsampoula, I., Stefanopoulos, N., & Bakalis, N. (2014). *Nursing personnel ' s attitudes towards fever and antipyresis of adult patients : cross-sectional survey*. 23, 2949–2957. <https://doi.org/10.1111/jocn.12551>
- Marefati, N., Ghorani, V., Shakeri, F., Boskabady, M., Kianian, F., Rezaee, R., & Boskabady, M. H. (2021). A review of anti-inflammatory , antioxidant , and immunomodulatory effects of *Allium cepa* and its main constituents. *Pharmaceutical Biology*, 59(1), 287–302. <https://doi.org/10.1080/13880209.2021.1874028>
- Nakamura, T., Yoshida, N., Yamanoi, Y., Honryo, A., & Tomita, H. (2020). Eucalyptus oil reduces allergic reactions and suppresses mast cell degranulation by downregulating IgE - FcεRI signalling. *Scientific Reports*, 1–15. <https://doi.org/10.1038/s41598-020-77039-5>
- Nurfiana, G., Sari, F., Rejeki, E. S., & Rahayu, M. P. (2022). Pelatihan Pembuatan Minyak Telon Antinyamuk Sebagai Upaya Perawatan Pelatihan Pembuatan Minyak Telon Antinyamuk Sebagai

- Upaya Perawatan Kesehatan Anak dan Perintisan Home Industri di Surakarta Abstrak. *Journal of Dedicators Community*, 5(1), 59–65. <https://doi.org/10.34001/jdc.v5i1.1192>
- Pupala, S. S., Rao, S., Strunk, T., & Patole, S. (2019). Topical application of coconut oil to the skin of preterm infants: a systematic review. *European Journal of Pediatrics*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s00431-019-03407-7>
- Soedibyo, S., & Souvriyanti, E. (2016). Gambaran Persepsi Orang Tua tentang Penggunaan Antipiretik sebagai Obat Demam. *Sari Pediatri*, 8(2), 142–146.
- Strunk, T., Macdougall, M., Hibbert, J., & Patole, S. (2020). Neonatal nurses' perceptions of topical coconut oil for very preterm infants. *Journal of Neonatal Nursing*, December 2019, 1–2. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2020.01.010>
- Thohiri, R., Zainal, A., Putra, P. D., & Suharianto, J. (2019). The Actualization of the Increased Competitiveness of Oil Products Rub Herbaceous Traditionally Through Branding and Certification of Product Quality Assurance UMK Rambal Deli in Kecamatan Galang. *Journal of Community Service and Research*, 3(1), 33–37.
- Upadhyay, R. K. (2016). Nutraceutical, pharmaceutical and therapeutic uses of. *International Journal of Green Pharmacy*, 2016(1), 46–64.
- Yovita, A., Setiawan, D., Putri, R. I., Dwi Indayani, F., Made, N., Widiasih, S., Anastasia, N., Setyaningsih, D., Dika, F., & Riswanto, O. (2021). Kandungan Kimia dan Potensi Bawang Merah (*Allium cepa* L.) sebagai Inhibitor SARS-CoV-2. *J.Chemom.Pharm.Anal*, 2021(3), 143–155. www.journal.ugm.ac.id/v3/IJCPA